



## Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



# IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: STUDI DI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA

Sri Hartatik<sup>1)</sup>, Riyan Sisiawan Putra<sup>2)</sup>, Umdatus Soleha<sup>3)</sup>, Rizki Amalia<sup>4)</sup>, Rizqi Putri Budiarti<sup>5)</sup>, dan Endang Sulistiyani<sup>6)</sup>

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Manajemen, Keperawatan, Kebidanan, Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>1)</sup>[titax@unusa.ac.id](mailto:titax@unusa.ac.id), <sup>2)</sup>[riyan\\_sisiawan@unusa.ac.id](mailto:riyan_sisiawan@unusa.ac.id), <sup>3)</sup>[umdatum@unusa.ac.id](mailto:umdatum@unusa.ac.id), [amalia24@unusa.ac.id](mailto:amalia24@unusa.ac.id), [rizqi.putri.nb@unusa.ac.id](mailto:rizqi.putri.nb@unusa.ac.id), dan [sulistiyani.endang@unusa.ac.id](mailto:sulistiyani.endang@unusa.ac.id),

### Histori artikel

*Received:*  
25 Desember 2021

*Accepted:*  
31 Oktober 2022

*Published:*  
30 November 2022

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana implementasi MBKM yang ada program studi non kesehatan di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan untuk mengetahui dampak dari implementasi MBKM terhadap pembelajaran di program studi. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif deskriptif dengan metode wawancara kepada program studi yang ada di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan metode survey dengan responden 3956 terdiri dari mahasiswa sebanyak 3623 responden. Instrumen yang digunakan adalah angket dan wawancara tidak terstruktur. Responden penelitian ini adalah para kaprodi di prodi-prodi non Kesehatan Unusa dan seluruh civitas akademika yang ada di universitas baik tendik, dosen maupun mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah Prodi-prodi non Kesehatan yang ada di Unusa tersebut rata-rata melaksanakan 5-6 Kegiatan dari 8 kegiatan MBKM. Implementasi program MBKM ini memberikan dampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Proses Pembelajaran mahasiswa mengalami peningkatan yang baik dan sangat bermanfaat dalam peningkatan tujuan capaian pembelajaran yang ada di program studi. Peran serta tenaga dosen dan tendik dalam melaksanakan program MBKM, adapun beberapa peran dosen maupun tendik yaitu berkontribusi langsung dalam rapat, diskusi dalam mempersiapkan kegiatan MBKM dan sebagai tim yang mempersiapkan kegiatan MBKM.

**Kata-kata Kunci :** Program MBKM, Pengalaman Program Studi

\*Corresponding author: Sri Hartatik ([titax@unusa.ac.id](mailto:titax@unusa.ac.id))

**Abstract.** The purpose of this study is to describe how the implementation of MBKM in non-health study programs at Nahdlatul Ulama University Surabaya and to find out the impact of MBKM implementation on learning in study programs. This research is a mixed method research, namely quantitative and qualitative research. The instruments used were questionnaires and unstructured interviews. The respondents of this study were the heads of study programs in non-Health study programs at Unusa and the entire academic community at the university, including staff, lecturers and students. The result of this research is that the non-Health study programs at Unusa carry out an average of 5-6 activities out of 8 MBKM activities. The implementation of the MBKM program has an impact on the student learning process. The student learning process has improved well and is very useful in improving the learning objectives in the study program. The role of lecturers and staff in implementing the MBKM program, as for the roles of lecturers and staff, namely contributing directly to meetings, discussions in preparing MBKM activities and as a team preparing MBKM activities

Keywords: MBKM Program, Study Program Experience

## Latar Belakang

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) adalah program kebijakan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar bagi mahasiswa baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Kebijakan MBKM disesuaikan dengan standart nasional Pendidikan Tinggi yang disebutkan bahwa kebijakan mengacu pada kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sector dan pada pasal 18 terkait tentang pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dimana dapat dilaksanakan sebagai berikut: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi (Kemendikbud, 2020).

Kebijakan MBKM dibuat untuk menghadapi perubahan-perubahan yang semakin cepat. Perubahan-perubahan demikian menuntut mahasiswa memiliki kompetensi lebih sesuai kebutuhan yang terus berkembang. Sehingga menuntut adanya proses pembelajaran yang inovatif, fleksibel dan menyenangkan, agar pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh mahasiswa lebih paripurna. Pembelajaran program MBKM memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhannya serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan sesuai dengan kenyataan dan dunia pasar seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya (Kemdikbud, 2020). Implementasi MBKM juga menjawab tantangan

perkembangan teknologi dan system pembelajaran *Outcome Based Education* (Sopiansyah, 2022)

Implementasi kebijakan MBKM tidak dilakukan begitu saja dan penuh di semua program studi, karena masing-masing program studi memiliki karakter yang tidak sama. Kunci keberhasilan implementasi MBKM adalah dengan mengupayakan supaya proses pembelajaran dilaksanakan lebih otonom dan fleksibel (Baharuddin, 2021). Program Studi – Program Studi yang terikat oleh kurikulum di dalam asosiasi profesi tertentu, tidak bisa begitu saja mengimplementasikan karena terikat oleh materi dan kompetensi tertentu yang harus dimiliki oleh mahasiswa, berikut besaran sks yang harus ditempuh. Kebijakan ‘Merdeka Belajar – Kampus Merdeka’ lebih terbuka dan leluasa diimplementasikan pada Program Studi – Program Studi yang tidak terikat secara kaku pada asosiasi profesi tertentu. Seperti yang ada di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, dibagi menjadi 2 karakteristik prodi yaitu prodi-prodi berbasis Kesehatan dan prodi-prodi non Kesehatan.

Pelaksanaan MBKM di tingkat program Studi yang ada di Universitas Nahdlatul Ulama mengacu pada kebijakan yang ada di Kementerian Pendidikan dan kebudayaan maupun kebijakan dari Perguruan tinggi seperti kebijakan tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi (SN Dikti) yaitu dari Permendikbud Nomor 3 tahun 2020, Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI, buku pedoman Pemutakiran Kurikulum dan Model Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tahun 2020, dan Peraturan Akademik yang ada di Unusa. Adanya kebijakan MBKM yang harus diterapkan di program studi lalu bagaimana program studi melaksanakan MBKM di tahun 2020 dan melalui kegiatan apa aja yang sudah diikuti di prodi-prodi di luar Kesehatan yang ada di Unusa. Menurut Sulistiyani et al., (2021) magang menjadi program MBKM yang paling diminati di Unusa. Sebesar 76, 22 % dari mahasiswa Fakultas Kesehatan. Magang merupakan salah satu program MBKM yang bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan setelah lulus dan berhubungan dengan link and match dengan dunia kerja (Meke et al., 2021).

Selain fakultas Kesehatan, Unusa juga memiliki fakultas -fakultas non Kesehatan. Kebijakan MBKM juga berlaku bagi fakultas-fakultas non Kesehatan yang ada di Unusa. Berkaitan dengan itu maka perlu dikaji bagaimana Implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada prodi-prodi non Kesehatan yang ada di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya selama periode 2020-2021. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran bagaimana implementasi program MBKM di prodi-prodi non Kesehatan yang ada di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

## Metode

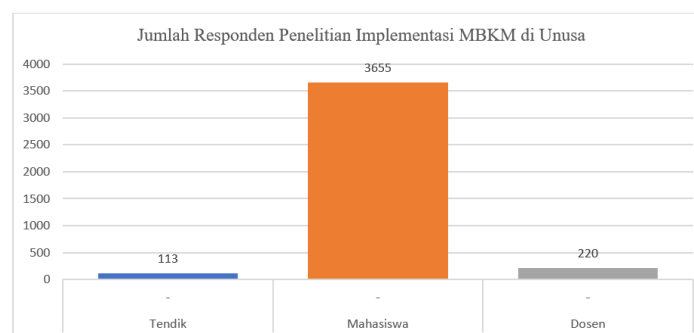
Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif deskriptif dengan metode wawancara kepada program studi yang ada di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan metode survey dengan responden 3956 terdiri dari mahasiswa sebanyak 3623 responden, tendik sebanyak 113, dan dosen sebanyak 219 responden. Data diperoleh dari hasil survey di 3 unsur baik tendik, dosen dan mahasiswa dan wawancara secara tidak terstruktur kepada kaprodi-kaprodi yang melaksanakan program MBKM dianalisis dan dikaji guna mengetahui bagaimana implementasi Program MBKM di Prodi-prodi yang ada di lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

## Hasil dan Pembahasan

Sebelum munculnya kebijakan MBKM, UNUSA sudah mengembangkan kurikulum yang memungkinkan mahasiswa Program Studi tertentu mengambil perkuliahan di Program Studi lain, dalam bentuk mata kuliah pilihan. Meskipun demikian, kebijakan ini masih terbatas, yakni pada program studi tertentu di dalam fakultas tertentu. Sementara itu, untuk aktivitas lain yang terkait dengan 7 aktivitas lainnya, juga sudah biasa dilakukan oleh mahasiswa UNUSA, seperti melakukan KKN tematik yang merupakan mata kuliah wajib Universitas dimana program tersebut di diselenggarakan oleh unit LPPM universitas dengan mengandeng beberapa dinas Pendidikan setempat seperti Gresik dan Sidoarjo,, melakukan aktivitas kemanusiaan berupa pengabdian kepada masyarakat, kegiatan kemahasiswaan seperti Mahasiswa Siaga Bencana (MAGANA), Korp Sukarelawan PMI (KSR-PMI), UKM Pramuka, kegiatan wirausaha, praktik/asistensi mengajar di sekolah-sekolah oleh para mahasiswa FKIP, dan aktivitas lainnya yang dapat diekuivalensikan terhadap capaian MK tertentu, *Sea Teacher* (pertukaran mahasiswa) merupakan aktivitas yang sudah dilakukan oleh prodi-prodi dibawah fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan). Prodi-prodi yang ada di Unusa sudah menyelenggarakan kegiatan -kegiatan yang sejalan dengan program MBKM ditahun tahun sebelumnya seperti kegiatan *Sea Teacher* yang berkerjasama dengan Filipina dan Thailand yang merupakan implementasi kegiatan PPL di luar kampus .

Secara umum, di UNUSA terdapat dua katagori besar Program Studi, yakni Pertama, Program Studi yang terkait bidang kesehatan (*health related studies*), seperti Program Studi – Program Studi di Fakultas Keperawatan dan Kebidanan (FKK), Fakultas Ilmu Kesehatan (F-Kes), dan Fakultas Kedokteran (FK), dan Kedua, program studi non kesehatan (*nonhealth related studies*) seperti ( Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital (FEBTD) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Sebagian besar Program Studi yang terkait di bidang kesehatan, sangat terikat oleh kompetensi/CPL yang diputuskan oleh organisasi-organisasi profesi. Untuk itu, Program Studi yang berkarakteristik demikian, tidak bisa serta merta

melaksanakan kebijakan MBKM, seperti memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar minimal 1 semester (20 sks) di Program Studi lain, atau belajar 1 tahun (40 sks) di luar kampus (Kemdikbud, 2020). Namun bisa dilakukan adalah, para mahasiswa dari Program Studi – Program Studi tersebut masih bisa mengambil mata kuliah pilihan di Program Studi lain, ketika struktur dalam matakuliah yang berbasis kompetensi yang merujuk pada organisasi profesi masih memungkinkan. Kebijakan MBKM memperkuat dan memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil program di luar kampus dan tranfer kredit di akhir program ( (Kodrat, 2021), (Kamalia & Andriansyah, 2021)). Penelitian ini melibatkan semua civitas akademika yang ada di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Adapun sebaran responden untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1, Data Responden Penelitian MBKM di Unusa

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu bagaimana implemenatasi MBKM di prodi-prodi yang ada di Unusa. Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa bahwa pada tahun 2020-2021 masing masing prodi melaksanakan beberapa dari 8 aktivitas MBKM, Seperti Program Studi Bahasa Inggris hanya melaksanakan 6 aktivitas dari 8 aktivitas. Untuk prodi PGSD melaksanakan 6 aktivitas dari 8 aktivitas, prodi Pendidikan Guru Anak Usia Diini melaksanakan 3 aktivitas dari 8 aktivitas yang ada. Progam studi Sistem Informasi melaksanakan 5 aktivitas dari 8 aktivitas. Prodi Manajemen melaksanakan melaksnakan 5 aktivitas dari 8 aktivitas dan prodi akutansi melaksanakan 5 aktivitas dari 8 aktivitas.

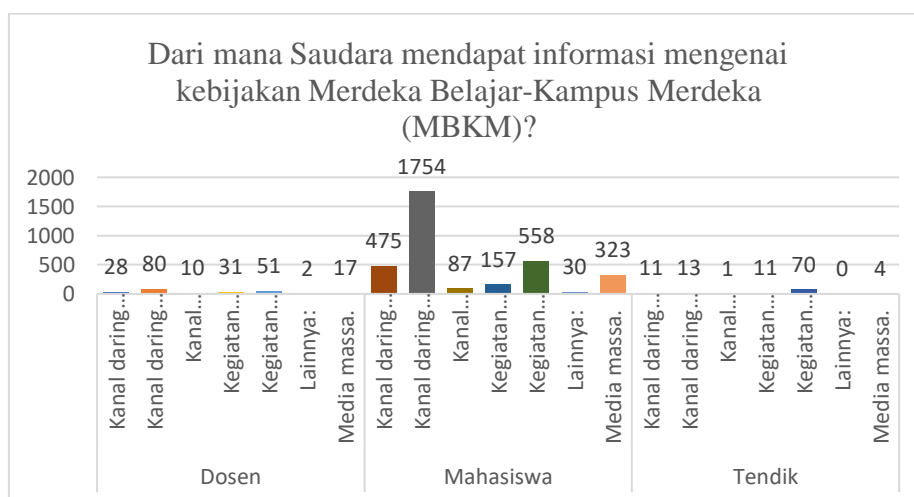
Aktivitas -aktivitas yang dipilih kecenderuang di sesuaikan dengan ciri khas yang ada di prodi masing-masing. Seperti Prodi Manajemen lebih cenderung memilih aktivitas seperti Kewirausahaan dan magang, sedangkan prodi di bawah Fakultas Keguruan cenderung lebih memilih aktivitas seperti kampus mengajar atau asistensi mengajar dimana Kampus Mengajar Perintis merupakan aktivitas bagi mahasiswa yang memberi pengajaran selama masa pandemi.

Tabel 1 Rekapitan Kegiatan MBKM Periode 2020-2021

No	Nama Prodi	Kegiatan Yang diikuti di Prodi	Bentuk Implementasi
1	Prodi Bahasa Inggris	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan di program, Kampus Mengajar angkaran 1, Kampus Mengajar Angkatan 2, PLP	Asistensi Mengajar
		Praktik Magang	Magang
		PHP2D dan P3D- Hima EDSA: (Go Smart): Pen(G)Embangan Pr(O)Gram Be (Smart) Dalam Pengaplikasian Teknologi Go Smart), KKN Tematik	KKN tematik
		KMMI	Studi Independen
		Pertukaran Pelajar	Pertukaran Pelajar
2	Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Mengajar Perintis, Kampus Mengajar Angkatan 1 dan angkatan 2, PLP	Asistensi Mengajar
		KMMI dengan mitra CV Wardhana, Studi Independen dengan mitra PT Paragon Tbk	Studi Independen
		KKN Tematik	KKN Tematik
		PKM K: "Produk Pop-Up Box CERI (Cerita Rakyat Indonesia) Sebagai Upaya Mengenalkan Cerita Rakyat pada Anak-Anak"	Kewirausahaan
		PHP2D- UKM RITMUSA: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agropreneurship Berbahan Dasar Pohon Pisang Dengan Penerapan Sistem 3M (Membudidayakan, Memproduksi, dan Memasarkan) Di Desa Patengteng Madura, Program Pejuang Muda Tahun 2021 Kemensos RI	Project Kemanusiaan
Magang dan Studi Independen Bersertifikasi (MSIB	Magang		
3	Prodi PAUD	KKN Tematik	KKN Tematik
		PLP, Kampus Mengajar Angkatan 2	Asistensi Mengajar
		Magang Kerja Di PPT yang menjadi mitra Prodi	Magang
4	Sistem Informasi	Bangkit, Studi Independen, Digiital akademik,	Studi Independen
		KKN tematik	KKN Tematik
		Pertukaran Pelajar	Pertukaran Pelajar
		Talenta Inovasi	Penelitian
5	Program Studi Manajemen	Magang Industri	Magang
		Pertukaran pelajar	Pertukaran Pelajar
		PKM K : Megashoes Changes, Modifikasi Style Dengan Teknik Jahit, Program Mahasiswa wirausaha, Inkubator Bisnis, KMI Expo, KBMI	Kewirausahaan
		Studi Independen" tentang Marketing"	Studi Independen
		KKN Tematik	KKN Tematik
		Magang Industri (digital akademik ) di indosat,	Magang
		PHP2D- UKM RITMUSA: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agropreneurship Berbahan Dasar Pohon Pisang Dengan Penerapan Sistem 3M (Membudidayakan, Memproduksi, dan Memasarkan) Di Desa Patengteng Madura, Program Pejuang Muda Tahun 2021 Kemensos RI	Project Kemanusiaan
Magang dan Studi Independen Bersertifikasi (MSIB)	Studi Independen		
6	Akutansi	Bantuan Publikasi " PKKM "	Risert / penelitian
		Pertukaran mahasiswa dengan Unesa	Pertukaran Pelajar
		Program Mahasiswa wirausaha, KBMI, Inkubator Bisnis,	Kewirausahaan
		KKN Tematik diselenggarakan oleh LPPM Unusa	KKN Tematik
		Magang Industri (digital akademik ), KMI Expo	Magang Industri
KMMI	Studi Independen		

Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu sekolah untuk memaksimalkan pembelajaran pada masa pandemic ((Ke-sd-an et al., 2021), akan tetapi ke semua prodi tersebut tidak menutup kemungkinan untuk mengikuti aktivitas lainnya. proses adaptasi kurikulum KKNi dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan MBKM (Kamalia & Andriansyah, 2021).

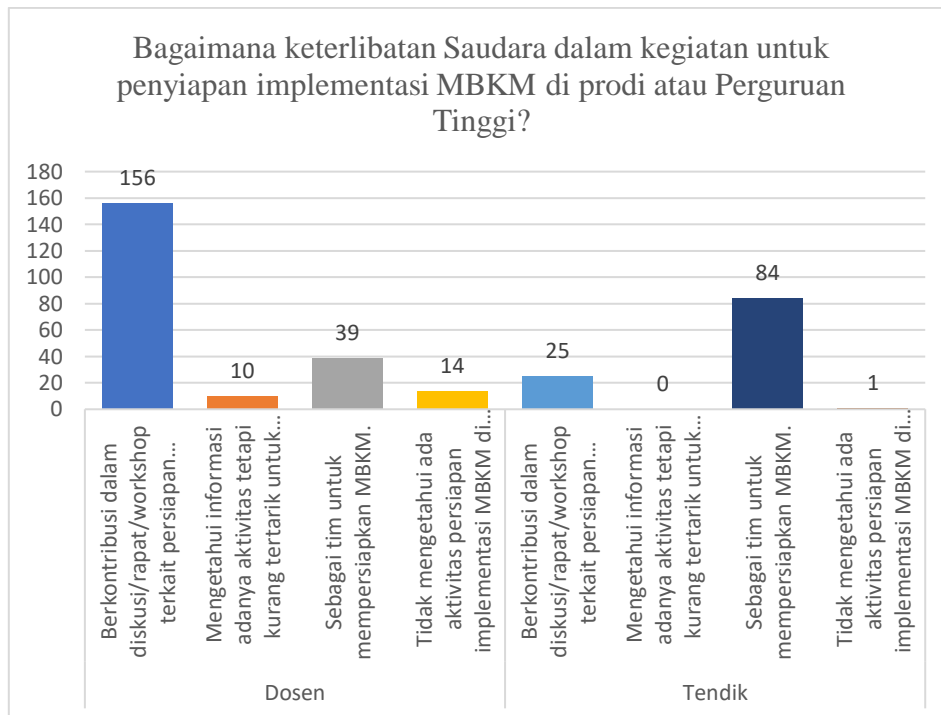
Di dalam melakukan kegiatan seperti pada table diatas yang sesuai dengan pilihan terhadap 8 aktivitas itu, para mahasiswa harus terlebih dahulu berkonsultasi dan memperoleh arahan dari dosen pembimbing Akademik (PA) Pembimbingan itu diperlukan agar para mahasiswa memperoleh informasi dan bimbingan yang cukup, agar aktivitas-aktivitas yang diikutinya mampu memperkaya kompetensi yang dimilikinya. Untuk itu perlu para tendik dan dosen harus mengetahui program-program yang sesuai dengan aktivitas Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Banyak sekali cara untuk memperoleh informasi terkait kebijakan Merdeka Belajar -Kampus Merdeka ( MBKM ). Pemerintah memfasilitas berbagai kegiatan yang merupakan implementasi dari program MBKM di laman <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>



Gambar 2, Data cara memperoleh informasi kebijakan MBKM

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh informasi bahwa terdapat baik dosen dan mahasiswa cenderung memperoleh informasi dari kanal dari perguruan tinggi baik melalui lama/website maupun mensos. Ada sebanyak 80 dosen atau sebesar 36,5% dari keseluruhan dosen yang menjadi responden dan mahasiswa sebanyak 1754 atau sebesar 52 % dari responden mahasiswa yang memperoleh informasi mengenai kebijakan MBKM. Artinya baik universitas maupun prodi-prodi di lingkungan Unusa sudah memberikan informasi terkait kebijakan MBKM. Sedangkan untuk bagian tendik banyak memperoleh informasi MBKM melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh masing-masing program studi.

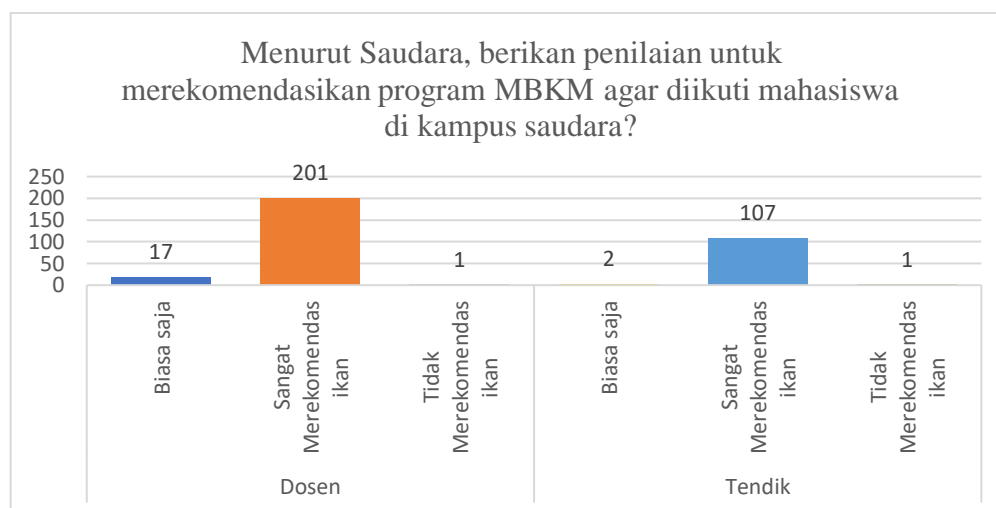




Gambar 3. Data keterlibatan dosen dan tendik dalam implementasi MBKM di prodi

Dalam implementasi MBKM perlu sekali peran dan keterlibatan dosen dan tenaga Pendidikan, ada sebanyak 156 dosen atau sebanyak 71% dosen di Unusa yang terlibat dalam kebijakan MBKM yang berkontribusi dalam diskusi atau rapat yang diselenggarakan prodi / workshop terkait persiapan Implementasi MBKM, sedangkan 76 % atau 84 tenaga tendik berkontribusi langsung sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM, selebihnya 23 % berkontribusi dalam setiap diskusi/rapat dan workshop terkait persiapan implementasi MBKM. Dosen Pembimbing akademik membantu mahasiswa dalam merancang program MBKM yang dipilih oleh mahasiswa. Dalam hal ini mahasiswa merencanakan bersama Dosen Pembimbing Akademik mengenai program mata kuliah/program yang akan diambil di luar prodi. 2) Mendaftar program kegiatan luar prodi. 3) Melengkapi persyaratan kegiatan luar prodi, termasuk mengikuti seleksi bila ada. 4) Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada sesuai. (Kemdikbud, 2020)



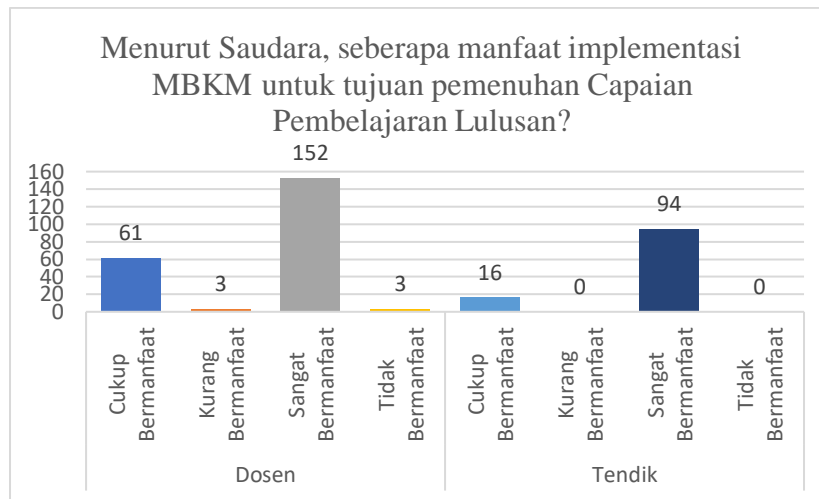


Gambar 4. Rekap hasil penilaian dosen dan tendik terkait program MBKM

Disamping itu keterlibatan aktif dosen dan tendik dalam kegiatan MBKM adalah memberikan rekomendasi kepada mahasiswa untuk mengikuti program-program yang ada dan sesuai dengan mahasiswa di masing-masing prodi. Sebagai contoh prodi-prodi dibawah lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sangat cocok dengan aktivitas asistensi mengajar di satuan Pendidikan tersebut, dimana mahasiswa akan memperoleh pengalaman secara langsung di lapangan terkait bagaimana proses PBM di sekolah administrasi sekolah dan kegiatan kegiatan secara langsung. Terdapat sebanyak 201 dosen atau sebanyak 92 % dari jumlah responden dosen di Unusa dan ada sebanyak 107 tendik atau sebesar 97 % dari jumlah responden tendik yang merekomendasikan kepada mahasiswa kegiatan kegiatan apa saja yang bisa mereka ambil. Dalam hal ini baik dosen maupun tendik sangat berperan dalam proses implementasi MBKM di Prodi-prodi yang ada di Unusa.

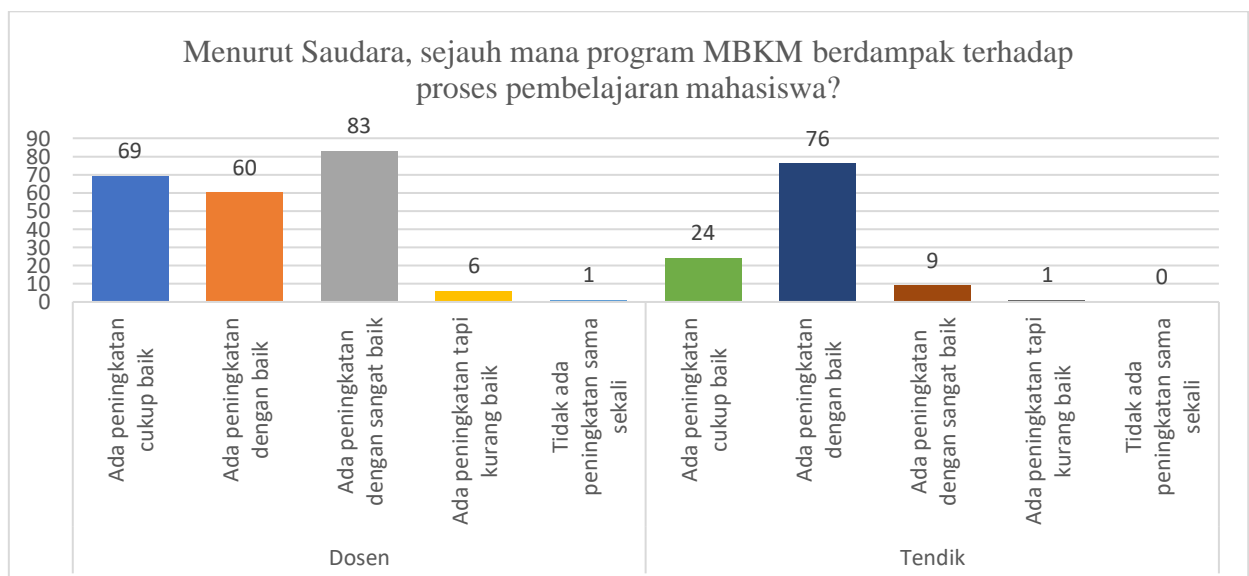
Kolaborasi antara dosen maupun tendik sangat diperlukan dalam melakukan sosialisasi program MBKM mengingat pentingnya program MBKM terhadap pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, ketrampilan bagi mahasiswa agar mampu bersaing dalam dunia kerja. Bentuk kegiatan kampus merdeka berpusat pada mahasiswa (*student center learning*) yang diarahkan pada 4 ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan kooperatif (Krisnanik et al., 2021).

Beberapa aktivitas MBKM sangat memberikan manfaat dalam pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Berdasarkan hasil survey yang diberikan sebanyak 69 % responden dosen dan 85% responden tendik yang menyatakan bahwa implemtasi MBK untuk tujuan pemenuhan capaian Pembelajaran Lulusan sangat bermanfaat. Terdapat peningkatan soft-skill mahasiswa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus.



Gambar 5. Rekap hasil angket terkait manfaat implementasi MBKM untuk Tujuan pemenuhan CPL

Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil survey yang diberikan kepada mahasiswa, yaitu sebesar 13 % mahasiswa menyatakan ada peningkatan softskill sangat baik dan 57% mahasiswa menyatakan ada peningkatan soft-skill dengan baik setelah mereka mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/ ketrampilan sebagai bekal mahasiswa setelah lulus. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM seperti praktik lapangan dapat bersaing dan dapat memperoleh nilai tinggi (Latifah et al., 2021).

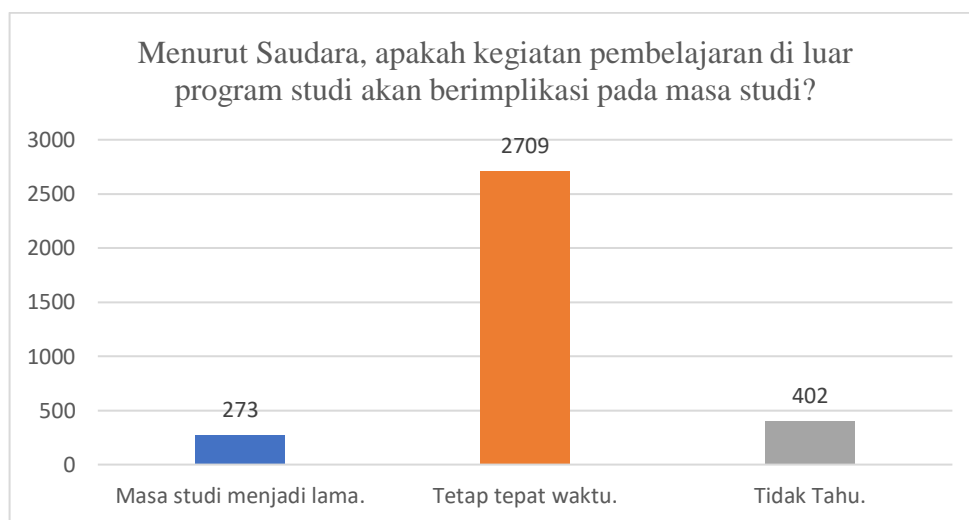


Gambar 6. Rekap hasil survey terkait dampak MBKM terhadap Proses pembelajaran

Sejauh ini program-program yang dibuat dan dilaksanakan memberikan dampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Terdapat 31% dosen dan 22% tendik menyatakan ada peningkatan yang cukup baik, terdapat 27% dosen dan 69% tendik menyatakan ada peningkatan dengan baik dan terdapat 38% dosen dan 8% tendik menyatakan ada

peningkatan dengan sangat baik dampak yang diperoleh dari program MBKM terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang efektif mendukung kebijakan MBKM (Marijan et al., 2020). Proses pembelajaran ini dilakukan dengan mengedepankan pembelajaran mahasiswa aktif, dengan menyesuaikan minat mahasiswa, mengembangkan kreativitas, inovatif, berpikir kritis, pemecahan masalah, pembelajaran sepanjang hayat (*life long education*) dan pembelajaran yang bermakna. Menurut Suhartoyo et al., (2020) memerdekakan belajar memang seharusnya diterapkan dilingkungan belajar peserta didik, karena hal ini sangat menentukan output sekolah, terlebih jika peserta didik dipandang sebagai insan kamil, bukan sebuah robot yang harus memenuhi perintah tuannya sama persis 100% .

Adanya peningkatan terhadap hasil pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan MBKM berhasil mengembangkan kompetensi dan ketrampilan mahasiswa. Mahasiswa lebih fleksibel dalam proses perkuliahan, pengalaman dan bekal untuk pekerjaan setelah mereka lulus ((Laga et al., 2021).(Mulyana et al., 2022)), disamping itu kegiatan MBKM berpotensi dalam meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing dan membuka usaha di era digital (Aswita, 2022).



Gambar 7. Rekap hasil survey terkait Dampak MBKM dengan masa studi

Selama ini aktivitas MBKM yang diikuti mahasiswa di luar program studi seperti 8 aktivitas akan berimplikasi pada masa studi. Dari 2709 mahasiswa merasa bahwa jika mengikuti kegiatan MBKM di luar prodi maka masa studi mereka akan tetap tepat waktu. Sedangkan 273 mahasiswa merasa jika mereka mengikuti kegiatan MBKM di luar prodi maka masa studi mereka akan menjadi lama dan bahkan terdapat 402 mahasiswa yang benar-benar tidak mengetahui apakah kegiatan MBKM di luar prodi berimplikasi pada masa studi mereka. Hal ini dikarenakan dari 2709 mahasiswa tersebut sudah benar benar memahami bagaimana aktivitas-aktivitas dalam MBKM dapat dikonfersikan ke dalam mata kuliah yang CPL dari

kegiatan MBKM sesuai dengan CPL bidang studi. Jika CPL yang ada pada kegiatan MBKM tidak sesuai dengan CPL program studi maka dari prodi akan mengakui aktivitas itu ke dalam SKPI ( Surat Keterangan Pendamping Ijasah).

## Kesimpulan

Implementasi program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada prodi-prodi non Kesehatan yang ada di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya selama periode 2020-2021 berupa keikut-sertaan mahasiswa-mahasiswa mengikuti program MBKM yang diselenggarakan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan maupun yang diselenggarakan oleh program studi- program studi yang ada di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Prodi-prodi tersebut rata-rata melaksanakan 5-6 Kegiatan dari 8 kegiatan MBKM. Baik dosen dan mahasiswa cenderung memperoleh informasi dari kanal dari perguruan tinggi baik melalui lama/website maupun mensos dan melalui sosialisasi yang dilakukan prodi. Implementasi program MBKM ini memberikan dampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Proses Pembelajaran mahasiswa mengalami peningkatan yang baik dan sangat bermanfaat dalam peningkatan tujuan capaian pembelajaran yang ada di program studi. Peran serta tenaga dosen dan tendik dalam melaksanakan program MBKM, adapun beberapa peran dosen maupun tendik yaitu berkontribusi langsung dalam rapat, diskusi dalam mempersiapkan kegiatan MBKM dan sebagai tim yang mempersiapkan kegiatan MBKM.

## Daftar Pustaka

- Aswita, D. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Inventarisasi Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), 56. <https://doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11747>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Kamalia, P. U., & Andriansyah, E. H. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 857. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4031>
- Ke-sd-an, J. P., Widiyono, A., Irfana, S., Guru, P., Dasar, S., Islam, U., Ulama, N., & Belajar, M. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>
- Kemdikbud, D. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Kemendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 47(47), 1–75.

- Kodrat, D. (2021). Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.47076/jkpis.v4i1.60>
- Krisnanik, E., Saphira, Q., Intan, D., & Indriana, H. (2021). Desain Model MBKM Dan Kolaborasi Kerja Sama Model Pentahelix Guna Meningkatkan Daya Saing Lulusan. *Konferensi Nasional Ilmu Komputer (KONIK) 2021*, 1–5.
- Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., & Jamu, M. E. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 699–706. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951>
- Latifah, S., Gibran, Z., Saadiyah, H., Prasetyawijaya, G., Soraya N.C, A., Al Imam, A., Dwi Mustika, B. A., Lasmini, N., & Ahmad, Z. (2021). Pertukaran Pelajar Unram-UPM : Inovasi Pembelajaran Mbkm Dalam Menumbuhkan Ketangguhan Lulusan Sarjana Kehutanan. *Jurnal PEPADU*, 2(1), 46–51. <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v2i1.290>
- Marijan, K., Soleha, U., Windarti, Y., Budury, S. B., & Nurjanah, S. (2020). *Buku Pedoman Pemutakiran Kurikulum dan Model Merdeka Belajar Kampus Merdeka - MBKM* (2020th ed.). Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2021). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>
- Mulyana, M., Wahyudin, Y., Lesmana, D., Muarif, M., Mumpuni, F. S., & Farastuti, E. R. (2022). Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Bidang Studi Akuakultur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1551–1564. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2182>
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., Budiarti, R. P., & Andini, A. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686–698. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1943>